

**DINAMIKA PERILAKU PROSOSIAL PADA KONSELOR
REMAJA YANG MEMBANTU KLIEN DEPRESI**

S K R I P S I



Oleh :

Gayuh Harimurti Wiyono

NIM : 18410008

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**DINAMIKA PERILAKU PROSOSIAL PADA KONSELOR REMAJA
YANG MEMBANTU KLIEN DEPRESI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh
Gayuh Harimurti Wiyono
NIM : 18410008

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022

**DINAMIKA PERILAKU PROSOSIAL PADA KONSELOR REMAJA
YANG MEMBANTU KLIEN DEPRESI**

SKRIPSI

oleh

Gayuh Harimurti Wiyono

NIM. 18410008

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Novia Solichah, M.Psi

NIP. 19940616 201908 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128 200212 2 001


**DINAMIKA PERILAKU PROSOSIAL PADA KONSELOR REMAJA
YANG MEMBANTU KLIEN DEPRESI**

SKRIPSI

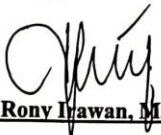
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

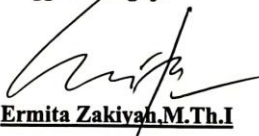
Anggota/Sekretaris


Novia Solichah, M.Psi
NIP. 199406162019082001

Ketua/Penguji Utama


Andik Ronv Irawan, M.Si, Psi
NIP. 197311221999031003

Anggota Penguji


Ermita Zakiyah, M.Th.I
NIP. 198701312019032007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi Tanggal 21 Juli 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gayuh Harimurti Wiyono
NIM : 18410008
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Dinamika Perilaku Prososial Pada Konselor Remaja Yang Membantu Klien Depresi**”, adalah benar-benar karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak sesuai maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 21-07-2022

Peneliti



Gayuh Harimurti Wiyono

NIM. 18410008

LEMBAR PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ibu Ester Melania Wuri Handayani dan Bapak Budi Wiyono yang sedari dahulu telah membimbing penulis hingga menjadi sekarang, doa tidak dapat dihitung doa yang telah dilantunkan demi kebaikan penulis itu sendiri dan menjadi *support system* utama dalam perjalanan hidup penulis. Tidak lupa untuk saudari Kharisya Azzahra Prawinda, S.Si dan juga Ahmad Yusrifan Amrullah, S.Psi yang senantiasa membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil '*alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari support dan do'a dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd selaku ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Novia Solichah, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat berjasa dalam proses pengerjaan tugas akhir ini, serta selalu bersabar dan terus memberikan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag selaku dosen wali selama penulis menempuh studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan ilmunya kepada penulis.

7. BAK Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu administrasi penelitian, sehingga pengerjaan tugas akhir ini dapat berjalan lancar.

Malang, 24 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
A. Konselor Sebaya	9
B. Remaja.....	10
1. Pengertian Remaja	10
2. Karakteristik Remaja	11
3. Ciri-Ciri Remaja.....	11
4. Tugas Perkembangan Remaja	15
5. Masalah Umum Pada Masa Remaja	17
C. Prosocial	20
2. Faktor-Faktor Perilaku Prosocial	21
3. Aspek-Aspek Perilaku Prosocial	24
4. Klasifikasi Perkembangan Perilaku Prosocial.....	25
D. Prosocial Dalam Islam.....	27
BAB III.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian.....	31

C. Metode Pengumpulan Data	32
D. Analisis Data	34
1. Kondensasi Data	34
2. Penyajian Data.....	34
3. Penarikan Kesimpulan.....	34
E. Kredibilitas Data	35
BAB IV	37
A. Profil Subjek	37
B. Gambaran Perilaku Prosocial	37
C. Faktor Perilaku Prosocial	41
D. Analisis Tematik	45
E. Pembahasan	45
BAB V.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Aspek Perilaku Prosocial Subjek	58
--	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles, Huberman & Saldana	48
Gambar 3.2 Triangulasi Data	49
Gambar 4.1 Gambar Perilaku Prososial T	53
Gambar 4.6 Gambaran Perilaku Prososial Konselor Remaja	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi.....	72
Lampiran 2 <i>INDORMED CONSENT</i> SUBJEK I	73
Lampiran 3 <i>INDORMED CONSENT</i> SUBJEK II	74
Lampiran 4 TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK I	75
Lampiran 5 TRANSKRIP WAWANCARA <i>SIGNIFICANT OTHER</i>	85
Lampiran 6 SURAT KETERANGAN KEPENGURUSAN LSO OASIS	87

ABSTRAK

Wiyono, Gayuh Harimurti. 2022. Dinamika Perilaku Prososial Pada Konselor Remaja Yang Membantu Klien Depresi, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Novia Solichah, M.Psi

Depresi telah menjadi masalah yang serius dikalangan remaja, tidak sedikit dari mereka yang memiliki masalah depresi sempat berpikir untuk bunuh diri. menolong seseorang yang sedang memiliki masalah depresi dengan cara konseling kepada teman sebayanya, namun tidak semua para remaja melakukan tindakan prososial maka dari itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkap aspek perilaku prososial yang dimiliki remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Subjek adalah konselor remaja. Pengambilan data yang dilakukan adalah wawancara dengan metode *depth interview* kepada subjek, lalu ada catatan lapangan serta didukung dokumen berupa Surat Keterangan Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Hubberman & Saldana teknik tersebut menggabungkan antara Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian didapati temuan bahwa remaja perilaku prososial tidak hanya menjadi konselor tetapi juga melakukan tidak menolong ketika seseorang membutuhkan pertolongan dalam keadaan darurat, menolong tanpa dimintai pertolongan, memberikan dukungan emosional kepada orang-orang di dekatnya, menolong seseorang di depan umum, dan menolong tanpa sepengetahuan orang yang sedang ditolong. Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yang muncul seperti kondisi lingkungan khususnya cuaca, kehadiran orang lain, dan penanaman nilai tolong menolong sejak kecil dari orang tua juga berpengaruh terhadap perilaku prososial yang dimiliki para konselor remaja.

Kata Kunci : Konselor Remaja, Prososial, Depresi

ABSTRACT

Wiyono, Gayuh Harimurti. 2022. Prosocial Behavior Dynamics in Adolescent Counselors Who Help Depression Clients, *Thesis*, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Novia Solichah, M.Psi

Depression has become a serious problem among teenagers, not a few of those who have depressive problems have thought about suicide. helping someone who has a depressive problem by counseling to their peers, but not all adolescents perform prosocial actions, therefore in this study researchers want to reveal aspects of prosocial behavior that adolescents have.

This research is qualitative research with a phenomenological type. The subject is a juvenile counselor. The data collection carried out is an interview with the depth interview method to the subject, then there are field notes and supported by documents in the form of a Certificate of Data Analysis Techniques used in this research is the Miles, Hubberman & Saldana model the technique combines Data Condensation, Data Presentation, and Conclusion Drawing.

Based on the results of the study, it was found that adolescents' prosocial behaviors not only become counselors but also do not help when someone needs help in an emergency, help without being asked for help, provide emotional support to people nearby, help someone in public, and help without the knowledge of the person being helped. In addition, there are several factors that influence prosocial behavior that arises such as environmental conditions, especially weather, the presence of others, and the cultivation of helping values since childhood from parents also affect the prosocial behavior of adolescent volunteers.

Keywords: Adolescent Counselor, Prosocial, Depression

تجريدي

غايوه هاريمورتي ويونو. 2022. ديناميكيات السلوك الاجتماعي الإيجابي في مستشاري المراهقين الذين يساعدون عملاء الاكتئاب ، أطروحة ، كلية علم النفس السباحه مولانا مالك إبراهيم مالانغ.

المشرف: نوفيا سوليشاه، M.Psi

أصبح الاكتئاب مشكلة خطيرة بين المراهقين ، وليس عدد قليل من أولئك الذين يعانون من مشاكل الاكتئاب قد فكروا في الانتحار. مساعدة شخص يعاني من مشكلة اكتئابية من خلال تقديم المشورة لأقرانهم ، ولكن ليس كل المراهقين يقومون بأعمال اجتماعية إيجابية ، لذلك في هذه الدراسة يريد الباحثون الكشف عن جوانب السلوك الاجتماعي الإيجابي الذي لدى المراهقين.

هذا البحث هو بحث نوعي مع نوع الظواهر. والشخص المعني هو مستشار للأحداث. جمع البيانات التي تتم عبارة عن مقابلة مع طريقة مقابلة متعمقة للموضوع ، ثم هناك ملاحظات ميدانية ومدعومة بوثائق في شكل شهادة تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هو نموذج اميال و هوبرمان وسالدانا ، وتجمع التقنية بين تكثيف البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج.

بناء على نتائج الدراسة ، وجد أن السلوكيات الاجتماعية الإيجابية للمراهقين لا تصبح مستشارين فحسب ، بل لا تساعد أيضا عندما يحتاج شخص ما إلى المساعدة في حالة الطوارئ ، والمساعدة دون طلب المساعدة ، وتقديم الدعم العاطفي للأشخاص القريبين ، ومساعدة شخص ما في الأماكن العامة ، والمساعدة دون علم الشخص الذي يتم مساعدته. بالإضافة إلى ذلك ، هناك العديد من العوامل التي تؤثر على السلوك الاجتماعي الإيجابي الذي ينشأ مثل الظروف البيئية ، وخاصة الطقس ، ووجود الآخرين ، وزراعة قيم المساعدة منذ الطفولة من الأباء تؤثر أيضا على السلوك الاجتماعي الإيجابي للمتطوعين المراهقين.

الكلمات المفتاحية : مستشار المراهقين, بروسوشيال, اكتئاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stres adalah masalah kesehatan mental yang tidak dapat dianggap remeh jika tidak segera ditangani maka stres akan menuju ke tahap berikutnya yaitu depresi. Menurut Beck dan Alford (2009) depresi merupakan gangguan psikologis yang menyebabkan seorang individu merasa sedih, sendiri, konsep diri turun, dan menarik diri dari lingkungan sekitar. Sejalan dengan teori tersebut Trisna (dalam Lubis, 2009) mengatakan bahwa depresi adalah perasaan sendu dan sedih yang biasanya terjadi diiringi dengan diperlambatnya gerak atau fungsi tubuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Duma (2020) mendapatkan hasil bahwa seorang remaja yang depresi sempat memikirkan untuk melakukan tindak bunuh diri di mana nilai korelasi koefisien mencapai 0,41 (p value < 0,05). Hal tersebut sangat disayangkan ketika menimpa para remaja yang seharusnya masa tersebut adalah masa mencari jati diri, masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke tahap perkembangan berikutnya. Sejalan dengan penelitian diatas studi yang dilakukan oleh Alifina (2020) menjelaskan bahwa remaja dengan kisaran (15-24 Tahun) sempat berpikiran untuk melakukan tindak bunuh diri 4.2% di kalangan siswa dan 6.9% di kalangan para mahasiswa. Tingkat depresi yang dimiliki oleh seseorang dapat diturunkan dengan metode psikologi yang dinamakan konseling. Winkell (2005) konseling

adalah serangkaian kegiatan dalam bentuk bimbingan agar konseli dapat mengambil keputusan atas tanggung jawab terhadap persoalan yang sedang dihadapinya. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2019) memperoleh hasil yang relevan antara bimbingan konseling islam dengan tingkat depresi yang dialami oleh pasien rumah sakit Bintulu Malaysia. Sejalan dengan penelitian tersebut Yulia (2014) menunjukkan bahwa konseling dapat menurunkan tingkat depresi yang dialami oleh pasien Program Terapi Rumatan Metadon di Puskesmas Manahan Solo. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian konseling kepada seseorang yang sedang mengalami depresi dapat menurunkan tingkat depresi yang sedang dialaminya.

Pada fakultas Psikologi UIN Malang terdapat suatu organisasi yang bergerak dalam bidang konseling yaitu LSO OASIS, LSO OASIS didirikan pada tanggal 23 Januari 2009 dan diresmikan pada tanggal 2 April 2009 lembaga ini adalah Lembaga Semi Otonom (LSO) di bawah Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang. Para anggota OASIS adalah para mahasiswa Psikologi UIN Malang yang mana usia para anggotanya adalah 18-22 tahun. Remaja menurut Santrock (2003) remaja berada pada rentan usia 12-23 tahun. Sedangkan menurut Monks (2000) remaja diberi batasan pada rentan 12-21 tahun. Remaja dibagi tahap perkembangannya menjadi 3 yaitu : Remaja awal di umur 11-14 tahun, remaja tengah umur 15-17 tahun, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun (Sarwono, 2000).

Tugas perkembangannya juga dibagi berdasarkan kategorinya menurut Pikunas 1976 (dalam Agustiani 2006) yaitu pada remaja awal yang diharapkan

adalah remaja mampu menerima perubahan fisiknya. Lalu pada remaja tengah mencapai kemandirian dan otonomi dari orang tua mulai menjalin hubungan dengan teman sebaya, terlibat percintaan dan masalah seksualitas, pada remaja akhir tugas perkembangannya lebih ke persiapan diri untuk terlepas dari orang tua membentuk pribadi yang bertanggung jawab, mempersiapkan karier, ekonomi, membentuk ideologi pribadi dan juga penerimaan nilai dan sistem etnik.

Dalam penelitian yang dilakukan (Ramadhan Diwan, 2018) para remaja sudah memiliki kesadaran akan pentingnya perilaku prososial, tingkat pencapaian sebesar 62,67% dari yang diharapkan dan juga nilai kualifikasi termasuk ke dalam nilai yang dapat dikategorikan cukup yaitu sebesar 125,34 yang berada pada interval 93,33-146,67.

Proses tolong menolong antara sesama tanpa adanya maksud-maksud tertentu seperti imbalan, upah, atau sanjungan dari orang yang ditolong adalah pengertian dari perilaku prososial (Asih & Pratiwi, 2010). Adapun pengertian menurut Baron & Byrne (2003) perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolongnya.

Sejalan dengan pengertian tersebut Watson (1984) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang yang dibantu dan orang yang membantu didorong atas kepentingan

dirinya sendiri tanpa mengharapkan imbalan dari yang dibantu. Selain itu Mayes (dalam Sarwono,2002) menyatakan bahwa perilaku prososial atau altruisme adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku menolong sesama yang mana si penolong tidak menginginkan imbalan dari seseorang yang telah ditolong. Faktor-faktor dari terbentuknya perilaku prososial sendiri menurut Staub (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) adalah *Self-Gain, Personal Values and Norms, Empathy*.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial menurut Sears dkk (2001) diantaranya a. Kehadiran orang lain terkadang bisa membuat orang lain tidak jadi untuk melakukan kegiatan menolong, dikarenakan semakin banyak orang yang hadir maka seseorang akan merasa tanggung jawabnya untuk menolong akan digantikan oleh orang yang sudah hadir. b. Kondisi lingkungan juga mempengaruhi upaya seseorang untuk menolong orang lain yang ada disekitarnya. Seperti cuaca, ukuran kota dan kebisingan dan, Tekanan waktu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darley dan Batson (dalam Sears dkk,2001) menunjukkan bahwa orang tergesa-gesa untuk menolong hal ini diakibatkan seseorang memperhitungkan keuntungan dan kerugian pada saat menolong.

Perilaku prososial merupakan suatu dinamika yang dapat dijelaskan dan diuraikan bagaimana seseorang dapat melakukan hal tersebut meliputi, faktor/motif/ dan aspek-aspek yang ada. Dinamika menurut Walgito (2010) adalah suatu gerakan atau kekuatan yang dimiliki oleh sekumpulan orang

dalam bermasyarakat sehingga menimbulkan perubahan dalam kehidupan masyarakat tersebut. Dinamika Psikologis menurut Walgito (2010) adalah dorongan atau kekuatan yang ada pada diri manusia yang dipengaruhi kondisi mental atau psikisnya untuk berubah dan berkembang dalam tingkah laku sehari-hari. Adanya dinamika psikologi yang telah dilalui oleh orang tersebut dapat menjelaskan sebab akibat sehingga munculnya sebuah perilaku.

Penyebab seseorang melakukan tindakan prososial adalah adanya dinamika psikologi yang telah dialami oleh orang tersebut, dinamika tersebut adalah memiliki perasaan yang sama dengan orang lain yang dilihat, hal tersebut dapat disebut empati. Empati kerap dikaitkan dengan motif dasar seseorang untuk melakukan perilaku prososial, empati menurut Myers (dalam Sarwono, 2002) menyatakan bahwa empati adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan diri sendiri, kesejahteraan orang lain merupakan hal yang utama dalam empati.

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kavita (2018) mendapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial pada SMK Swasta X di Surabaya, semakin tinggi empati yang dimiliki siswa maka semakin tinggi juga siswa yang melakukan perilaku prososial, begitu pula sebaliknya. Sejalan dengan hasil penelitian di atas penelitian yang dilakukan oleh Nafisatul (2016) juga mendapatkan hasil yang signifikan antara empati dengan perilaku prososial, koefisien korelasi antara hasil analisis dan variabel penelitian berbanding lurus atau searah.

Dari dua penelitian mengenai perilaku prososial diatas peneliti hanya mengungkap perilaku prososial cenderung berkaitan dengan empati, padahal menurut penjelasan diatas terdapat banyak sekali faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan prososial misalnya menurut Staub (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) faktor pendorong seseorang melakukan kegiatan prososial adalah *Self Gain, Norms and Value, Empathy*. Selain penelitian ini berfokus tentang dinamika perilaku prososial subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah konselor remaja . Dinamika perilaku prososial menjadi fokus kajian pokok dalam penelitian kali ini dikarenakan peneliti tertarik untuk mengungkap dinamika perilaku yang dimiliki oleh konselor remaja diantaranya, faktor-faktor apa saja yang menggerakkan seorang konselor untuk melakukan perilaku prososial selain atas didasari oleh empati yang dimiliki kepada sesama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas munculah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran dinamika perilaku prososial pada konselor remaja yang menangani klien depresi?
2. Bagaimana faktor yang berpengaruh pada perilaku prososial konselor remaja yang menangani klien depresi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran dinamika perilaku prososial pada konselor remaja yang menangani klien depresi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika perilaku prososial pada konselor remaja yang menangani klien depresi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi sosial. Penelitian ini memberikan pengetahuan terkait dinamika perilaku pada konselor remaja. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai dinamika perilaku prososial ke depannya.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dinamika perilaku prososial pada subjek yang terlibat pada penelitian ini.

- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca untuk memahami mengenai dinamika perilaku prososial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konselor Sebaya

Peer counseling atau yang biasa dikenal dengan konselor sebaya adalah suatu perilaku menolong secara interpersonal yang dilakukan oleh seseorang non profesional (Tindal dan Gray, 1985). Konselor menurut Lubis (2011) mengatakan bahwa konselor adalah seseorang yang membantu seorang konseli dalam suatu proses konseling.

Adapun pengertian lain menurut Carr (1981) konseling sebaya adalah orang yang memberikan bantuan kepada seseorang yang memiliki umur sesama atau dalam hal lain. Mamarchev (dalam Huniah, 2011) menyatakan bahwa konselor sebaya adalah seseorang yang memiliki tugas untuk menelaah informasi dari teman sebaya, hal ini dilakukan oleh orang yang profesional maupun non profesional.

Dari pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa konselor sebaya adalah seseorang profesional maupun non profesional yang memberikan bantuan intrepersonal kepada seseorang yang seumur.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja menurut Santrock (2003) seorang remaja berada pada rentan usia 12-23 tahun. Sedangkan menurut Monks (2000) remaja diberi batasan pada rentan 12-21 tahun. Remaja dibagi tahap perkembangannya menjadi 3 yaitu : Remaja awal diumur 11-14 tahun, remaja tengah umur 15-17 tahun, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun (Sarwono, 2000). Sejalan dengan pengertian diatas Hurlock (1999) menjelaskan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Soetjiningsih (2004) menjelaskan bahwa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai pada saat kematangan seksualnya yaitu usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun.

Dari beberapa pengertian diatas Ali dan Asrori (2006) menjelaskan usia remaja dibagi menjadi 2 yaitu pada usia 12-13 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun dinamakan remaja awal, lalu untuk 17 atau 18 tahun sampai 21 atau 22 tahun disebut remaja akhir. Mappiare (1982) menjelaskan bahwa periode remaja berlangsung antara umur 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan untuk pria dimulai pada usia 13 tahun sampai dengan 22 tahun. Dari beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah seseorang yang sedang pada

masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa yang mana usia remaja dimulai pada saat seseorang menginjak 11-22 tahun.

2. Karakteristik Remaja

Santrock (2003) menjelaskan ciri utama remaja meliputi pertumbuhan fisik yang pesat kesadaran diri yang tinggi dan tertarik akan hal baru. Pembentukan kepribadian seseorang juga dapat terbentuk pada masa remaja, selain menjadi faktor utama pembentuk kepribadian masa remaja biasanya digunakan untuk memperbanyak relasi mereka dengan teman sebayanya. Tidak hanya itu masa di remaja banyak menerima informasi yang tidak mereka tahu dan mereka mulai membuka diri untuk menerima informasi tersebut maka dari itu pada masa remaja dapat memproses informasi secara lebih mendalam.

3. Ciri-Ciri Remaja

Pada setiap masa perkembangannya manusia pastinya memiliki ciri khasnya masing-masing ciri-ciri itu lah yang membedakan manusia disetiap masa perkembangannya, Hurlock (2004) menjelaskan karakteristik yang dimiliki oleh remaja yaitu :

a. Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting

Penyesuaian mental seiring dengan pertumbuhan fisik yang cepat dapat berakibat langsung pada masa perkembangan remaja terutama pada masa remaja awal. Perkembangan yang telah terjadi

membutuhkan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Masa peralihan dalam perkembangan kehidupan manusia tidak akan pernah putus dan berubah dari apa yang telah terjadi pada masa perkembangan sebelumnya melainkan peralihan dari satu tahap perkembangan menuju tahap perkembangan lainnya.

c. Masa Remaja Sebagai Periode Perubahan

Perubahan sikap selama masa remaja juga diiringi dengan perubahan fisik yang sejajar, artinya jika perubahan fisik berlangsung pesat maka perubahan sikap juga akan berlangsung pesat berbanding halnya ketika perubahan fisik menurun maka perubahan sikap juga akan menurun.

d. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap masa perkembangan manusia selalu memiliki masalah yang dihadapinya, baik laki-laki maupun perempuan. Masalah sering muncul khususnya pada masa perkembangan remaja dan pada saat remaja manusia belum mampu untuk menyelesaikan masalahnya sehingga penyelesaian yang mereka terima tidak sesuai dengan harapan yang mereka miliki.

e. Masa Remaja Sebagai Masa Mencari Identitas

Pada awal masa remaja penyesuaian diri dengan kelompok sangat penting bagi anak laki-laki maupun perempuan, lama kelamaan para remaja mulai mendambakan identitas diri dan tidak lagi puas dengan menjadi sama dengan teman-temannya.

f. Masa Remaja Sebagai Usia Yang Menimbulkan Ketakutan

Stereotip pada remaja sebagai anak-anak yang tidak disiplin, kurang rapi, tidak mudah dipercaya dan berperilaku merusak menjadikan orang dewasa di sekitarnya harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja.

g. Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistis

Para remaja melihat dirinya dan orang lain sebagaimana yang dia harapkan bukan sebagaimana adanya, terlebih pada cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis bagi dirinya sendiri, keluarga dan teman-temannya.

h. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa

Semakin dekat dengan usia matang yang sah para remaja mulai panik untuk meninggalkan stereotip usia belasan mereka sehingga para remaja seakan memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

Pemaparan lain menurut Gunarsa dan Mappiare (dalam Putro, 2017) ciri-ciri remaja dibagi berdasarkan tiga kelompok yaitu :

a. Masa Remaja Awal

Pada masa remaja awal memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Kondisi emosi yang tidak stabil dan cenderung emosional.
- 2) Memiliki masalah yang kompleks.
- 3) Berada pada masa kritis dalam kehidupan.
- 4) Mulai memiliki rasa tertarik pada lawan jenis.
- 5) Rasa kurang percaya diri
- 6) Mulai mengembangkan pikiran baru, gelisah, berkhayal, dan cenderung menyendiri.

b. Masa Remaja Pertengahan

Pada masa ini remaja duduk di bangku sekolah menengah atas dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Pada tahap ini remaja sangat bergantung pada teman, maka dari itu peranan teman pada masa ini sangat penting.
- 2) Narsistik yang sangat tinggi pada masa remaja tengah yang menjadikan remaja pada masa ini sangat mencintai dirinya sendiri.
- 3) Konflik yang terjadi pada masa remaja tengah menjadikan remaja berada dalam kebingungan dan keresahan
- 4) Rasa ingin tahu yang tinggi menyebabkan remaja memiliki rasa untuk mencoba hal hal baru
- 5) Keinginan untuk mengeksplorasi alam sekitar yang lebih luas.

c. Masa Remaja Akhir

Pada masa ini remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Kondisi fisik dan psikis mulai stabil
- 2) Pola pikir yang jauh realistis, dan sikap terhadap pandangan yang baik.
- 3) Kematangan dan kesiapan saat dihadapkan pada masalah dan tekanan.
- 4) Menguasai perasaan dan ketenangan emosional mulai bertambah.
- 5) Identitas seksual sudah terbentuk dan tidak berubah.
- 6) Perhatian terhadap lambang-lambang kematangan.

4. Tugas Perkembangan Remaja

Pada setiap masa perkembangan setiap manusia memiliki tugas perkembangannya sendiri-sendiri yang menjadikan suatu tahap perkembangan memiliki cirinya masing-masing seperti yang diungkapkan oleh Havinghurst (dalam Yusuf, 2004) tugas perkembangan remaja yang harus dilalui ada 10 yaitu :

- a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peranan sosial sebagai wanita ataupun pria.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan mengemukakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan dengan orang dewasa lainnya.

- e. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi.
- f. Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan.
- g. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga
- h. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara
- i. Mencapai tingkah laku sosial yang bertanggung jawab.
- j. memperoleh suatu himpunan nilai-nilai dan sistem etika sebagai pedoman tingkah laku.

Penjelasan mengenai tugas perkembangan remaja juga disampaikan oleh Hurlock (dalam Asrori, 2004) adalah :

- a. Remaja mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peranan seksual.
- c. Membina hubungan yang baik dengan lawan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan intelektual demi berkehidupan dimasyarakat
- g. Memahami dan internalisasi nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku dan tanggung jawab sosial untuk dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk masa perkawinan.

- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan berkeluarga.

Adapun penjabaran mengenai tugas perkembangan remaja menurut Pikunas 1976 (dalam Agustiani 2006) memberikan pemaparan mengenai tugas perkembangan remaja dibagi berdasarkan masanya yaitu :

- a. Pada remaja awal yang diharapkan adalah remaja mampu menerima perubahan fisiknya.
- b. Pada remaja tengah diharapkan mencapai kemandirian dan otonomi dari orang tua mulai menjalin hubungan dengan teman sebaya, terlibat percintaan dan masalah seksualitas.
- c. Pada remaja akhir tugas perkembangannya lebih ke persiapan diri untuk terlepas dari orang tua membentuk pribadi yang bertanggung jawab, mempersiapkan karir, ekonomi, membentuk ideologi pribadi dan juga penerimaan nilai dan sistem etnik.

5. Masalah Umum Pada Masa Remaja

Pertumbuhan fisik dan psikis yang dialami oleh remaja menyebabkan masalah-masalah umum pada masa remaja timbul seperti yang disampaikan oleh Surya (1978) masalah umum pada remaja menyangkut masalah jasmani, sosial dan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Masalah jasmani yang timbul pada masa remaja seperti masalah kesehatan, falsafah hidup, cita-cita

bagi dirinya sendiri dan sebagainya. Sedangkan untuk masalah sosial yang timbul pada masa remaja seperti hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan orang tua, hubungan dengan guru dan masyarakat sekitarnya.

Sejalan dengan pengertian di atas Zakiah Drajat (1981) memaparkan masalah umum pada remaja adalah :

a. Masalah jasmani.

Masalah jasmani yang dialami para remaja ini menyangkut pertumbuhan badan dan kematangan organ seks. Menurut Zakiah Darajat (1982) anak-anak pada umur 13-16 tahun mengalami masa pertumbuhan jasmani yang sangat pesat maka dari itu para remaja pada masa pertumbuhan ini memerlukan makanan yang baik dan gizi yang cukup agar mengoptimalkan tumbuh kembangnya.

b. Masalah hubungan dengan orang tua.

Masalah hubungan dengan orang tua ini biasanya berkaitan dengan cita-cita yang dimiliki oleh anak, harapan orang tua untuk menjadikan anak yang didambakan namun bertolak belakang dengan keinginan yang dimiliki oleh anak akan menyebabkan para remaja akan memiliki masalah dengan orang tua, terlebih lagi perkembangan emosi yang masih labil pada usia remaja menjadikan remaja mudah untuk terpengaruhi oleh orang di sekitarnya.

c. Masalah agama.

Masalah agama pada masa remaja ini dipengaruhi banyak faktor seperti keyakinan dan keagamaan pada masa kanak-kanak, emosi, keadaan sosial, kecerdasan, dan akhlak remaja turut menentukannya, lingkungan juga ikut andil dalam perkembangan agama yang dialami oleh para remaja. Zakiah Darajat (1982) menyebutkan bahwa perkembangan agama pada masa remaja dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri maupun dari luar diri. Keyakinan yang dibangun pada masa kanak-kanak akan menjadi fondasi bagi perkembangan agama dimasa selanjutnya.

d. Masalah hari depan

Masalah hari depan remaja menyangkut masalah pendidikan ekonomi, mendapatkan pekerjaan, masalah perkawinan. Masalah pendidikan biasanya berkaitan dengan masalah ekonomi juga, anak yang memiliki ekonomi rendah cenderung untuk tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk bekerja. Menurut Sofyan Willis (2004) remaja pada usia kelas 2 SMU berkeinginan untuk bekerja meningkat dikarenakan dirinya merasa bahwa sudah seharusnya untuk melepaskan diri dari orang tua demi mencapai otonomi dalam hal keuangan terlebih dari pengaruh masyarakat yang materiil.

e. Masalah sosial.

Masalah sosial menyangkut dengan hubungan dengan orang tua, saudara, teman, dan pengakuan masyarakat. Para remaja sering

mengeluh dikarenakan orang tua mereka tidak mengerti anaknya. Seperti yang disampaikan oleh Zakiah Darajat (1982) anak yang berusia 13-15 tahun masih diperlakukan dan dianggap seperti anak yang berumur 10-12 tahun begitu juga sebaliknya. Para remaja sudah dianggap dewasa dan tidak ingin menerima perintah dari orang tuanya.

f. Masalah akhlak.

Perkelahian siswa antar sekolah, penyalahgunaan narkotika, minum-minuman keras, malas-malasan, dan membangkang kepada orang tua adalah masalah akhlak para remaja. Zakiah Darajat (1982) keadaan seperti ini berkaitan erat dengan jiwa yang tidak tenang, guncangan jiwa akibat kekecewaan maupun tidak puas atas kehidupan yang dilalui.

C. Prososial

1. Pengertian Prososial

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dengan interaksi sosial dengan manusia yang lain. Tolong menolong antara sesama manusia, komunitas dengan komunitas, kelompok dengan kelompok menjadikan manusia dapat berkembang hingga sekarang. Definisi prososial sendiri sudah banyak dijelaskan oleh para ahli psikologi.

Prososial adalah kegiatan tolong menolong antara sesama tanpa adanya maksud-maksud tertentu seperti imbalan, upah, atau sanjungan dari orang yang ditolong adalah pengertian dari perilaku prososial (Asih & Pratiwi,2010). Adapun pengertian menurut Baron & Byrne (2003) perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya.

Sejalan dengan pengertian tersebut Watson (1984) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang memiliki konsekuensi positif bagi orang yang dibantu dan orang yang membantu didorong atas kepentingan dirinya sendiri tanpa mengharapkan imbalan dari yang dibantu. Selain itu Mayes (dalam Sarwono,2002) menyatakan bahwa perilaku prososial atau altruisme adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku menolong sesama yang mana si penolong tidak menginginkan imbalan dari seseorang yang telah ditolong.

2. Faktor-Faktor Perilaku Prososial

Faktor-faktor dari terbentuknya perilaku prososial sendiri menurut Staub (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) adalah :

a. *Self-Gain*

Faktor *self-gain* yang ingin diterima oleh masyarakat dan mendapatkan pujian atau pengakuan dari lingkungan serta menghindari diri dari dikucilkan.

b. *Personal Values and Norms*

Faktor ini berkaitan dengan nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan dalam diri individu selama proses sosialisasi, nilai-nilai tersebut adalah berkewajiban menolong sesama, menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya normal timbal balik.

c. *Empathy*

Empati sendiri adalah kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial menurut Sears dkk (2001) diantaranya

a. Kehadiran Orang

Kehadiran orang lain terkadang bisa membuat seseorang tidak jadi untuk melakukan kegiatan menolong, dikarenakan semakin banyak orang yang hadir maka seseorang akan merasa tanggung jawabnya untuk menolong akan digantikan oleh orang yang sudah hadir.

b. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi upaya seseorang untuk menolong orang lain yang ada di sekitarnya. Seperti cuaca, ukuran kota dan kebisingan.

c. Tekanan Waktu

Terkadang seseorang melakukan tindakan prososial dalam keadaan tergesa-gesa hal ini dikarenakan orang tersebut mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan diterima.

Selain faktor eksternal yang telah disebutkan di atas terdapat juga faktor kepribadian yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan prososial. Baron (2005) memaparkan bahwa ada 5 faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan prososial yaitu :

- a. Orang yang memiliki rasa empati yang tinggi akan cenderung melakukan tindakan prososial. Tindakan altruis yang dilakukan seseorang menunjukkan bahwa seseorang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, mudah bersosialisasi, dan toleransi terhadap orang lain.
- b. Kepercayaan orang terhadap perilaku baik akan diberikan imbalan dan perilaku buruk akan mendapat hukuman.
- c. Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk melakukan tindakan yang terbaik dan menolong orang yang sedang membutuhkan.

- d. Kepercayaan sebagai *locus of control*, melakukan sesuatu yang baik dan meminimal kan sesuatu yang buruk.
- e. Egosentrisme yang rendah menolong seseorang dengan niat baik dan bukan untuk berkompetisi dengan orang lain.

Dari beberapa penjelasan diatas terdapat faktor internal dan juga faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan prososial yaitu diantaranya *self-gain, personal norms and value, empathy*, kehadiran orang lain, dan kondisi lingkungan.

3. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Perilaku prososial memiliki beberapa aspek pendukungnya seperti yang dijelaskan oleh (Carlo & Randall, 2002) yaitu :

a. *Altruistic prosocial behavior*

Motivasi untuk membantu orang lain terutama yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kesejahteraan orang lain. Perilaku prososial muncul akibat respons simpati yang diinternalisasikan dalam norma-norma atau prinsip yang tetap membantu orang lain.

b. *Compliant prosocial behavior*

Memberikan bantuan kepada orang lain dikarenakan dimintai pertolongan baik verbal maupun non verbal.

c. *Emotional prosocial behavior*

Pemberian bantuan emosi kepada orang lain yang disebabkan oleh keadaan lingkungan yang sedang terjadi.

d. *Public prosocial behavior*

Perilaku menolong di depan umum dengan tujuan memperoleh pengakuan dan rasa hormat dari orang lain dan meningkatkan harga diri sipenolong.

e. *Anonymous and dire prosocial behavior*

Anonymous prosocial merupakan tindakan menolong orang lain tanpa sepengetahuan pihak yang ditolong, sedangkan untuk *dire prosocial behavior* adalah menolong orang dalam keadaan krisis atau darurat.

4. Klasifikasi Perkembangan Perilaku Prosocial

Perilaku prososial yang dilakukan oleh seseorang dapat diklasifikasikan tahap perkembangannya menjadi beberapa bagian seperti yang dipaparkan oleh Desmita (Desmita, 2009) :

a. *Defined Reinforcement*

Perilaku prososial atas perintah atau permintaan dan disertai reward/punishment. Pada tahap ini perilaku prososial didasarkan atas pengalaman yang menyedihkan atau menyenangkan tanpa adanya rasa tanggung jawab, tugas, atau penuh pada otoritas.

b. *Compliance*

Perilaku menolong yang didasarkan atas tunduk kepada atasan, pada tahap ini individu masih belum memiliki rasa inisiatif untuk menolong, melainkan hanya tunduk akan atasan.

c. *Internal Initiative & Concrete Reward*

Pada tahap ini perilaku prososial muncul akibat adanya reward yang diterima oleh penolong. Orientasi egosentris dan kesempatan untuk menerima reward konkret sebagai imbalan.

d. *Normative Behavior*

Sanksi negatif seperti dikucilkan oleh masyarakat dan sanksi positif seperti dihargai oleh orang lain dan disebut sebagai orang baik adalah faktor yang individu untuk melakukan tindakan prososial. Harapan menolong yang tidak konkret namun sangat berarti bagi sipenolong agar dapat dipandang oleh masyarakat.

e. *Generalized Reciprocity*

Perilaku prososial pada tahap ini berorientasi pada hukum karma yang mana jika melakukan kebaikan pasti akan dibalas dengan kebaikan dan juga jika melakukan keburukan akan diganjar dengan keburukan.

f. *Altruistic Behavior*

Pada tahap ini seseorang yang melakukan tindakan menolong sudah melakukannya dengan suka rela dan sudah tidak memikirkan imbalan apa yang akan dia dapatkan.

D. Prososial Dalam Islam

Prososial pada umumnya adalah kegiatan tolong menolong antar sesama agar seseorang yang sedang kesusahan dan membutuhkan akan menjadi lebih terbantu dengan kehadiran orang lain yang menolongnya. Tolong menolong sudah diperintahkan sejak zaman diturunkannya alquran yang mana perintah tolong menolong dengan sesama terdapat pada surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” – Q.S Al-Maidah: 2.

Selain itu Abu Hurairah RA menyebutkan hadist riwayat tolong menolong sebagai berikut

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: “Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya.” HR. Muslim.

Hadist lain yang diungkapkan oleh Imam Muslim tentang teladan tolong menolong ini adalah sebagai berikut

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

Artinya: "Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya." (HR. Muslim).

Surat Al-Maidah ayat 2 mengajarkan umat muslim untuk berbuat kebaikan untuk dikerjakan secara bersamaan akan memiliki dampak yang besar pula . selain itu dalam surat ini ditegaskan juga bahwa sikap gotong royong dan tolong menolong merupakan fondasi dalam membentuk kerukunan antar sesama umat manusia, dikarenakan tolong menolong mencerminkan segala perilaku yang memberi manfaat bagi orang lain.

Penjelasan tentang hadist diatas adalah segala bentuk pertolongan yang telah kita lakukan untuk saudara kita maka Allah yang akan membalas perbuatan menolong kita ketika membutuhkan pertolongan, bisa jadi Allah akan membalasnya lebih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan apa kejadian yang ada. Peneliti menggunakan rancangan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengungkapkan gambaran perilaku yang dimiliki oleh konselor remaja. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2013) penelitian kualitatif merupakan langkah untuk memperoleh pemahaman tentang masalah sosial atau kemanusiaan yang dilaksanakan dalam *setting* penelitian yang alamiah, mengacu pada gambaran yang dibangun secara lengkap dan menyeluruh. Dari pandangan-pandangan yang dikemukakan secara rinci dan informan. Adapun pendapat lain mengenai penelitian kualitatif menurut Moleong (2014) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang telah diamati.

Pendekatan kualitatif adalah peneliti mencoba memahami fenomena yang sedang dinilai berdasarkan subjek semisal penelitian mengenai perilaku, persepsi, dan motivasi dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif menghasilkan penjabaran dari ucapan, tulisan, maupun perilaku yang dapat diamati dalam suatu lingkup yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif (Moleong,2014)

Alasan dipilihnya metode kualitatif menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti tersebut akan menginterpretasi data yang telah dikumpulkannya. Metode kualitatif membantu ketersediaan deskripsi yang kaya atas fenomena. Sejalan dengan pernyataan di atas Sofaer (1999) Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis fenomenologi. menurut Polkinghorne (1989) dalam Creswell (2014: 452), menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dari pada studi kasus dikarenakan peneliti ingin memahami pengalaman yang subjek alami selama membantu seseorang, sedangkan

dalam studi kasus peneliti hanya akan berfokus kepada topik masalah dan tidak berfokus kepada pengalaman yang dirasakan oleh subjek.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Moleong (2000) subjek adalah seseorang yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian secara faktual. Maka dari itu pemilihan subjek harus melalui karakteristik yang sesuai dengan tema penelitian yang sedang diusung agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah para remaja akhir yang menjadi konselor sebaya LSO OASIS. Sebagaimana yang telah ditulis di atas remaja akhir adalah para remaja yang sudah menginjak usia 18-21 tahun (Sarwono, 2000). Pemilihan remaja akhir sebagai subjek telah dipertimbangkan matang oleh peneliti dikarenakan jika menggunakan remaja awal tugas perkembangan mereka adalah menerima keadaan fisik mereka yang berubah, ditambah lagi pada usia remaja awal biasanya pengawasan orang tua terhadap anak masih sangat ketat sehingga anak tidak bisa melakukan hal semaunya. Jika menggunakan remaja tengah kesiapan mental dan pada masa remaja tengah biasanya terlibat masalah percintaan dan masalah seksualitas dan belum terlalu memikirkan tentang kemandirian. Pada remaja akhir inilah masa di saat manusia mulai mengerti nilai dan norma, bersiap-siap untuk membentuk pribadi, sudah mulai terlepas dari orang tua, memiliki hak

otonom untuk menentukan ke mana dan dengan siapa dia akan pergi (Pikunas, 1976).

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang biasa digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan informasi ataupun data yang terjadi di lapangan untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat 3 teknik yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait topik pada suatu penelitian. Sugiono (2009:317) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar ide maupun informasi melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dengan wawancara, sehingga peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang narasumber dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang mungkin tidak bisa ditemukan melalui observasi”. Secara umum, tujuan wawancara yaitu untuk membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang akurat.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam menurut (Moleong, 2005) wawancara

mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk membantu penulis dalam pencatatan hasil wawancara yang telah dilakukan. Catatan lapangan berisikan hasil pengamatan dari yang penulis rasakan dan alami. Catatan lapangan dapat berupa buku catatan, atau hasil rekaman pada saat wawancara dilakukan. Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012) Catatan lapangan merupakan catatan lapangan yang di dalamnya terdapat apa yang telah didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

3. Dokumen

Dokumen adalah suatu surat baik tertulis maupun tercetak yang digunakan untuk menginformasikan keterangan-keterangan yang dikumpulkan, disusun dan disediakan untuk disebar, Menurut (Amin & Saihaan, 2016) dokumen adalah sumber informasi tertulis kebalikan dari kesaksian lisan. Dokumen biasanya berbentuk surat resmi seperti surat perjanjian, undang-undang. Dokumen merupakan

proses pembuktian yang didasarkan atas sumber jenis apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman & Saldana (2014) Analisis yang dilakukan memiliki tiga langkah yaitu Kondensasi Data, Penyajian Data, dan yang terakhir adalah Penarikan Kesimpulan. Adapun penjelasan dan juga gambaran dari analisis data di atas adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Proses memilih, menyederhanakan. Mengabstrakkan dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris.

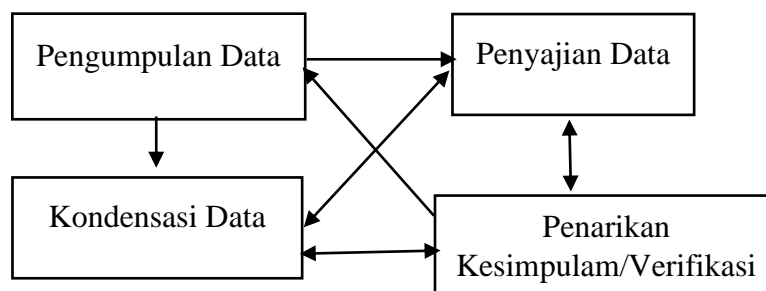
2. Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data langkah selanjutnya adalah membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain. Penyajian data yang digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam

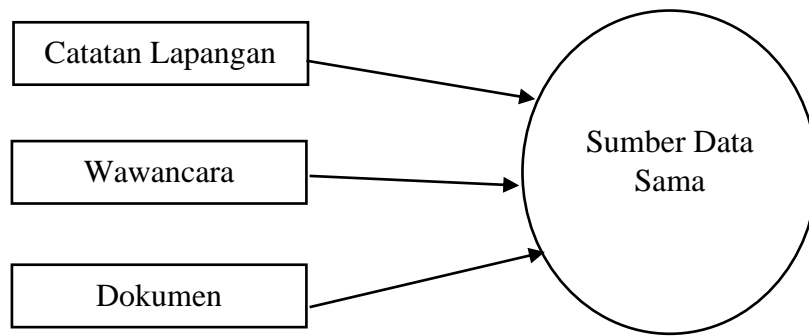
penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



Gambar 3.1 : Analisis data model Miles, Huberman & Saldana

E. Kredibilitas Data

Menurut Lapau (2012) uji kredibilitas adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Yusuf (2017) keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data yang mana Menurut Lapau (2012) triangulasi merupakan pengecekan data atau sumber dari berbagai cara dan waktu yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data. Menurut Yusuf (2012) triangulasi terdiri dari triangulasi dengan sumber banyak (*multiple sources*) serta triangulasi dengan teknik yang banyak (*multiple methods*). Triangulasi data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.



Gambar 3.2 : Triangulasi Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Subjek

Subjek pertama berinisial T berumur 22 Tahun, subjek berdomisili di Pacet. Subjek adalah seorang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menempuh pendidikan jurusan Psikologi Semester 8. Subjek memiliki riwayat pendidikan SDN 1 Pacet, SMPN 1 Pacet, dan SMAN 1 Pacet. Subjek juga mengikuti organisasi OASIS, APT, PsychoWorld.

Subjek diajarkan tolong menolong melalui orang tuanya sejak kecil yang waktu itu menolong tetangganya yang sedang kesusahan dan juga pada waktu itu diberikan wejangan “dimasa depan kita tidak akan pernah tahu akan tinggal dengan siapa, hidup dengan siapa, akan menjadi siapa, dan tidak pernah tahu butuh dengan siapa, kalau kita memiliki hubungan yang baik dengan sesama maka insyallah akan baik juga” dan itu yang menjadikan subjek sebagai prinsip kehidupan untuk berbuat baik kepada orang lain.

B. Gambaran Perilaku Prososial

T adalah seorang mahasiswa semester 8 jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, perilaku prososial T yang muncul adalah secara suka rela. Hal ini diperkuat dengan

temuan di lapangan atas hasil wawancara yang telah dilakukan. “ saya secara sukarela memberikan waktu saya” (W.S.1.6). Sukarela dalam artian T mau meluangkan waktunya untuk melakukan sesi konseling dengan klien yang sedang ditanganinya.

Dalam sesi konselingnya klien yang sedang dihadapi oleh T klien tersebut mengaku sudah tidak kuat dengan masalah yang sedang dihadapinya dan sempat memiliki pikiran hendak akan bunuh diri, namun T dengan sabar menenangkan kondisi psikologis yang dimiliki oleh kliennya. “saya mencoba memahami permasalahan yang sedang dihadapinya dengan menyuruhnya untuk bercerita” (W.S.1.10)

T mendengarkan masalah yang sedang dihadapi oleh kliennya lalu T mencoba memahami masalah yang sedang dihadapi oleh kliennya tersebut lalu T juga mengerti batasannya sebagai konselor maka dari itu T tidak memberikan saran sampai klien benar-benar meminta saran dari T “mencoba memahami masalah yang sedang dihadapinya lalu mendengarkan masalah yang sedang dihadapinya, saya tidak memberikan saran sampai dia benar-benar meminta saran dari saya.” (W.S.1.16)

Selanjutnya T juga memiliki inisiatif untuk membantu tetangga yang sedang kesusahan untuk mengetik agar dapat diketikkan hal ini ditunjukkan atas hasil temuan lapangan yaitu “saya berinisiatif untuk membantu beliau untuk mengetikkan tugasnya” dikarenakan beliau adalah

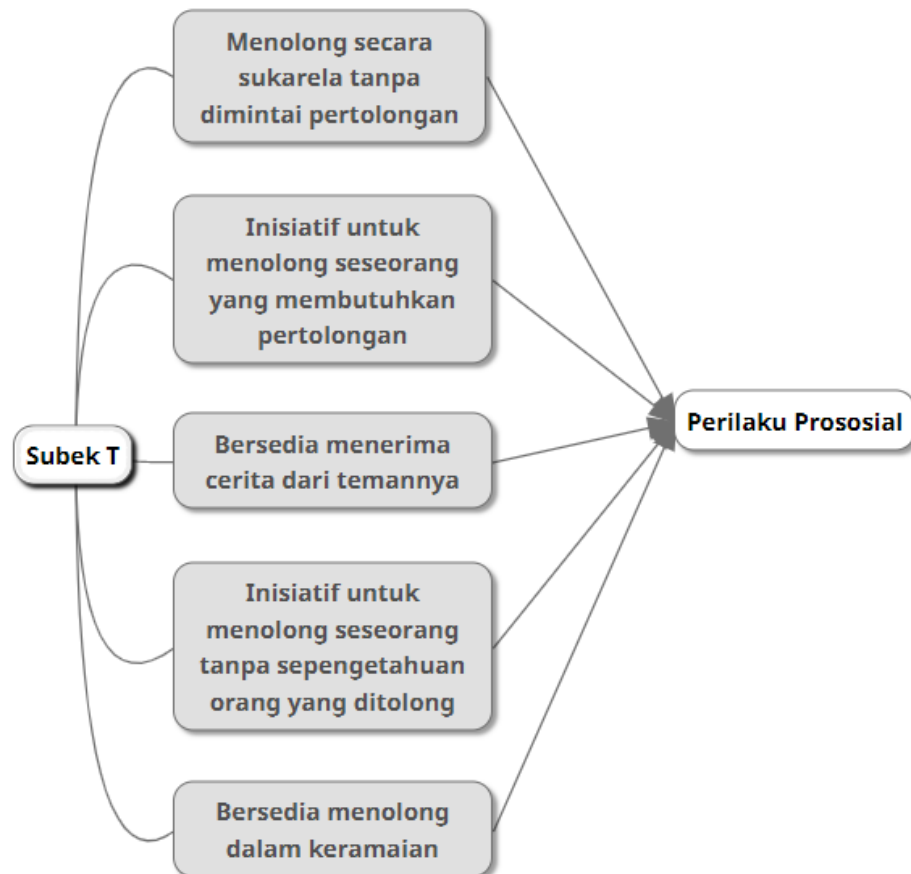
orang yang cukup berumur dan tidak mengetahui tentang teknologi.
(W.S.1.20)

T juga bersedia berbagi rasa dengan teman sebayanya, ketika mendengarkan cerita yang sedang sedih maka T juga akan berempati sampai menangis bersama dikarenakan mendengarkan cerita yang telah diceritakan oleh temannya, tidak hanya itu T juga berekspresi senang ketika mendengarkan cerita yang bahagia “ketika saya bercerita dengan teman saya dan menangis bersama lalu ketika ada cerita bahagia kami pun merasa senang dan tertarik pada cerita yang sedang diceritakan”.
(W.S.1.24)

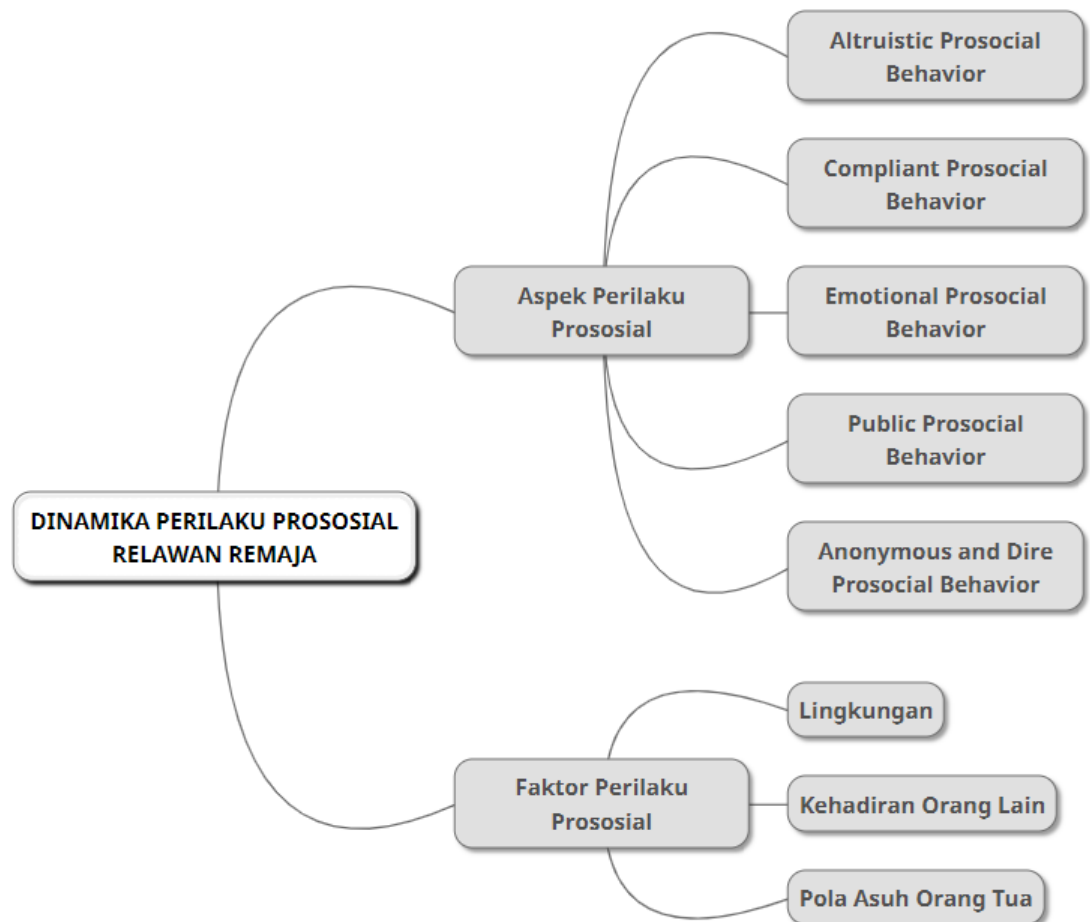
T juga memiliki kesadaran akan pentingnya perilaku menolong didepan umum, hasil temuan lapangan menyatakan bahwa T berinisiatif untuk langsung menolong temannya yang ketika presentasi dan temannya tersebut tidak sampai malu didepan kelas. “Waktu itu teman saya keliru menjelaskan salah satu bagian dan keadaan kelas mulai tidak kondusif nah saya langsung berinisiatif untuk meminta perhatian dan menjelaskan kekeliruan teman saya tadi”. (W.S.1.27)

T menolong tetangganya tanpa sepengetahuan orang yang ditolong, dalam temuan lapangan T mempromosikan produk dagangan tetangganya yang akhir-akhir ini kurang laku lantaran terdampak pandemi. Munculnya ide untuk mempromosikan produk dagang dikarenakan beliau kurang

paham tentang teknologi. “Saya mencoba untuk mempromosikan produk beliau tanpa sepengetahuannya” (W.S.1.32) ucap T ketika diwawancarai.



Gambar 4.1 Gambar Perilaku Prososial T



Gambar 4.6 Gambaran Perilaku Prososial Konselor Remaja

C. Faktor Perilaku Prososial

Terdapat tiga faktor pembentuk perilaku prososial di antaranya yaitu kondisi lingkungan, kehadiran orang lain dan juga tekanan waktu yang si penolong miliki. Tekanan waktu berkaitan dengan untung atau ruginya si penolong dalam melakukan, kondisi lingkungan berkaitan dengan kondisi lingkungan yang sedang terjadi ketika si penolong melakukan tindakan prososial, lalu untuk kehadiran orang lain adalah

ketika banyak orang di sekitar orang yang butuh pertolongan maka si penolong akan enggan melakukan tindakan prososial karena dia merasa bahwa kewajibannya tersebut sudah digantikan oleh orang lain Sears dkk (2001). Namun diantara ketiga faktor tersebut peneliti juga menemukan faktor pola asuh dari orang tua yang menyebabkan subjek melakukan perilaku prososial.

1. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan tidak mempengaruhi T untuk menolong bahkan T tidak segan untuk menolong ketika cuaca sedang tidak mendukung sekaligus, pada saat diwawancarai T pernah mengantarkan temannya pergi ke pasar untuk membeli sayuran padahal waktu itu sedang mendung dan akhirnya T kehujanan ketika pulang.

“Pada waktu itu saya sedang mengembalikan barang ke teman saya kebetulan waktu itu teman saya tidak memiliki motor jadi teman saya meminta untuk mengantarkan ke pasar terdekat untuk membeli sayuran dan saya mengantarkannya. Namun dikarenakan terlalu lama hujan turun cukup deras dan kami berdua kehujanan.” (W.S.1.46)

Subjek melakukan perilaku prososial tidak dipengaruhi oleh kondisi cuaca, meskipun di beberapa contoh kasus mereka semua tidak memungkinkan untuk melakukan perilaku prososial namun mereka tetap melakukan perilaku prososial tanpa mempertimbangkan untung rugi yang didapatkan setelah menolong seseorang.

2. Kehadiran Orang Lain

Kehadiran orang lain mempengaruhi perilaku prososial yang dilakukan oleh T, jika orang yang butuh pertolongan sudah dibantu oleh orang lain maka T akan memberikan bantuan kecil kepada korban, namun jika hanya ada T dan orang yang ditolong maka T akan langsung menolong orang tersebut hal ini diungkapkan oleh T :

“Kalau saya tergantung, kalau hanya ada saya dan seseorang yang butuh pertolongan maka saya akan membantu orang tersebut dan ketika sudah ada orang yang menolong saya akan tetap melihat apa yang sedang terjadi dan memberikan bantuan kecil kepada orang yang sedang meminta pertolongan.” (W.S.1.42)

3. Pola Asuh Orang Tua

Selain beberapa faktor di atas pola asuh orang tua juga menjadi faktor pembentuk perilaku prososial. T mengungkapkan bahwa nasihat dari ibunya yang dijadikan pondasi untuk tetap menolong.

“Sejak kecil saya sudah diajarkan tentang tolong menolong namun lebih ke melihat orang tua saya dalam berperilaku menolong, terlebih ibu saya ketika menolong ibu saya sangat totalitas dalam memberikan bantuan, namun pada suatu hari ibu saya memberikan bantuan kepada tetangga saya yang saya rasa tetangga tersebut adalah orang yang jahat dalam artian suka membuat sakit hati orang lain, namun ibu saya tetap memberikan bantuan dan saya bertanya kepada ibu saya “kenapa sih ibu bantu orang itu” dan ibu saya menjawab

“dimasa depan kita tidak akan pernah tahu akan tinggal dengan siapa, hidup dengan siapa, akan menjadi siapa, dan tidak pernah tahu butuh dengan siapa, kalau kita memiliki hubungan yang baik dengan sesama maka insyallah akan baik juga”. Dan dari situ saya sadar ketika kita bisa membantu seseorang mengapa kita harus memperhitungkannya, kan kita tidak tahu dimasa depan ketika kita membutuhkan bantuan maka bantuan tersebut mungkin akan datang dengan sendirinya sebagai balasan tentang apa yang sudah kita kerjakan.” (W.S.1.38)

Dari nasihat tersebut T mendapatkan pelajaran bahwa dia tidak akan tahu dimasa depan dia akan hidup dengan siapa maka dari itu berbuat baik adalah hal yang penting untuk menjalin silaturahmi. Selain itu T juga menjadi orang yang ramah, rendah diri dan menjadi terbuka.

“Saya bisa menjadi pribadi yang ramah, rendah diri dan menjadi terbuka terhadap orang lain. Lalu tentang ketika saya membantu seseorang saya tidak mengharapkan bantuan balik dari seseorang yang sudah kita bantu karena rasanya akan sakit ketika seseorang yang sudah kita bantu pada saat kita meminta bantuan kembali orang tersebut tidak dapat membantu, intinya kalau menurut saya hukum apa yang kamu tabur itu yang kamu tuai.” (W.S.1.30)

D. Analisis Tematik

Kode Aspek Temuan	Transkrip	Interpretasi
<i>Altruistic Prosocial Behavior</i>	mengubah perspektif seseorang yang awalnya ingin bunuh diri menjadi paham atas permasalahannya dan seseorang yang ceria (W.S.1.6).	Menolong dalam keadaan darurat
<i>Compliant Prosocial Behavior</i>	Saya berinisiatif untuk membantu beliau untuk menyetujui tugasnya (W.S.1.20).	Menolong tanpa dimintai pertolongan
<i>Emotional Prosocial Behavior</i>	Ketika ada cerita bahagia kami pun merasa senang dan tertarik pada cerita yang sedang diceritakan (W.S.1.24).	Memberikan bantuan emosional
<i>Public Prosocial Behavior</i>	Saya langsung berinisiatif untuk meminta perhatian dan menjelaskan kekeliruan teman saya tadi (W.S.1.28).	Menolong di depan umum
<i>Anonymous and Dire Prosocial Behavior</i>	Akhirnya saya mencoba untuk mempromosikan produk beliau tanpa sepengetahuannya (W.S.1.32)	Memberikan bantuan tanpa sepengetahuan orang yang ditolong

Tabel 4.1 Aspek Perilaku Prosocial Subjek

E. Pembahasan

Dari hasil temuan lapangan yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa aspek temuan dari perilaku prososial yang muncul dari para subjek, terdapat aspek *Altruistic Prosocial Behavior* yaitu perilaku membantu, menolong atau menyelamatkan orang lain tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang telah ditolong.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aliwanda Susanti, 2020) perilaku yang muncul dalam komunitas vespa prompak seperti memberikan sebagian uang yang dimiliki kepada pengemis di jalan, lalu membantu korban kecelakaan di jalan. Perilaku altruistik yang dilakukan sama dengan yang peneliti temukan dalam penelitian yang telah dilakukan, yaitu para subjek menolong dalam keadaan darurat semisal membantu seseorang yang hendak akan bunuh diri. Perilaku ini muncul atas perasaan ikut merasakan apa yang orang lain rasakan.

Crips dan Turner (2007) menyatakan norma sosial merefleksikan suatu nilai yang diterima oleh suatu kelompok, budaya atau masyarakat. Kebanyakan dari norma sosial mengajarkan tentang perilaku kebaikan namun dalam setiap budaya memiliki nilai norma sosialnya masing-masing. Lalu untuk aspek berikutnya yaitu *Compliant Prosocial Behavior* muncul akibat penanaman norma sosial yaitu menolong, baik menolong ketika dimintai pertolongan ataupun tidak dimintai pertolongan maka dari itu norma berperan penting dalam memunculkan perilaku prososial dalam aspek ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asih & Pratiwi, 2010) mengemukakan bahwa individu yang memiliki empati adalah seseorang yang berjiwa sosial dan membantu orang lain. *Emotional Prosocial Behavior* yang muncul pada diri subjek yaitu memberikan dukungan emosi seperti, ikut menangis dikarenakan masalah yang sedang diceritakan maupun ikut senang kita mendengarkan cerita dari seseorang yang sedang

berbahagia hal ini dikarenakan subjek memiliki empati emosi yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan perilaku prososial.

Selain aspek-aspek diatas terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku prososial. Yakni lingkungan, kehadiran orang lain dan pola asuh orang tua. Kondisi lingkungan yaitu cuaca berperan penting terhadap perilaku prososial yang muncul penelitian yang dilakukan oleh (Anderson, 2001) menunjukkan hasil bahwa suhu tinggi lingkungan mengurangi tindak perilaku prososial seseorang bahkan hingga meningkatnya konflik yang terjadi. Namun dalam penelitian yang dilakukan cuaca tidak mempengaruhi tindak perilaku prososial yang dilakukan oleh para subjek, terbukti T melakukan tindakan prososial meskipun kondisi cuaca sedang tidak memungkinkan untuk melakukan tindakan prososial semisal hujan yang sangat lebat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuhalizah, 2019) mengungkapkan adanya hubungan yang positif antara *bystander effect* dengan perilaku prososial yang artinya semakin banyak orang yang hadir dalam suatu kejadian maka seseorang tersebut merasa tanggung jawabnya untuk menolong akan gugur karena digantikan oleh orang lain, namun dalam penelitian ini T mengungkapkan bahwa dirinya bersedia untuk menolong meskipun banyak orang disekitar mereka, hal ini dikarenakan T menganggap ketika masih bisa untuk menolong kenapa tidak ditolong.

Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh (Visca Kenia Fitriana, 2019) terdapat pengaruh antara pola asuh dengan perilaku prososial yang

muncul pada setiap individu hal ini diperkuat dengan teori yang dicetuskan oleh (Sarwono dan Meinarno, 2009) yang mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis dari orang tua yang menyebabkan anak tumbuh menjadi seseorang yang cenderung menolong dengan menetapkan standar-standar atau contoh tentang perilaku prososial.

T diajarkan oleh orang tuanya tentang perilaku prososial dari mereka kecil karena pesan dari ibunya adalah tetap berbuat baik karena kedepannya kita tidak tahu akan tinggal dengan siapa dan hidup dengan siapa. Hal ini yang menyebabkan T tumbuh menjadi seseorang yang peka akan orang lain ketika membutuhkan pertolongan.

Dalam islam perintah untuk tolong menolong sudah diperintahkan dalam Al-Maidah ayat 2 dalam surat tersebut terdapat kata *Ta'awanu*. *Ta'awanu* adalah dari pokok kata (Mashdar) *Mu'awanah*, yang berarti bertolong-tolongan, bantu-membantu. Diperintahkan hidup bertolong-tolongan, dan membina Al Birru, yaitu segala ragam maksud yang baik dan berfaedah, yang didasarkan kepada menegakkan takwa yaitu mempererat hubungan dengan Tuhan. Dan ditengah bertolong-tolongan atas berbuat dosa dan menimbulkan permusuhan dan menyakiti sesama manusia. Tegasnya merugikan orang lain (Hamka, 1993).

Lalu Abu Hurairah juga mempertegas perilaku tolong menolong melalui hadist

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: “Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya.” HR. Muslim.

Dari hadist dan ayat tersebut kita sebagai manusia tak luput dari kehadiran orang lain di kehidupan kita, maka dari itu tolong menolong antar sesama adalah suatu bentuk rasa syukur bahwa kita masih diberi nikmat untuk menolong seseorang.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kelompok usia yang digunakan peneliti sangat sempit yaitu remaja, padahal perilaku prososial tidak hanya terjadi di kalangan remaja saja melainkan bisa saja orang tua, anak-anak maupun dewasa. Lalu peneliti juga tidak membatasi gender dalam penelitian ini maka dari itu peneliti tidak bisa membandingkan apakah perilaku prososial banyak terjadi di kalangan pria atau wanita.

Lalu kurangnya bukti dokumentasi seperti pada saat subjek turun langsung kelapangan dalam penelitian ini menjadikan data yang disajikan kurang maksimal, lalu keadaan demografi yang hanya berfokus pada masyarakat Jawa menjadikan hasil penelitian ini terpacu pada masyarakat Jawa, mungkin jika dilakukan pada penelitian di luar daerah Jawa maka akan menghasilkan hasil yang mungkin saja berbeda dikarenakan faktor budaya dan nilai norma yang diterapkan mungkin saja berbeda.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Dinamika Perilaku Prosocial Pada Konselor Remaja Yang Membantu Klien Depresi” :

1. Perilaku *Altruistic Prosocial Behavior* muncul dalam diri T seperti membantu seseorang yang hendak akan bunuh diri sehingga klien tersebut tidak jadi melakukan tindakan berbahaya tersebut.
2. Perilaku *Compliant Prosocial Behavior* yang dilakukan oleh T seperti membantu tetangganya yang sedang kesusahan dalam mengerjakan tugas.
3. *Emotional Prosocial Behavior* yang dilakukan oleh T adalah menerima cerita dari teman-temannya dari cerita tersebut T memberikan feedback antara cerita yang sedih dengan senang, ketika cerita sedang sedih maka T akan ikut menangis dan ketika cerita senang maka T akan ikut senang.
4. Perilaku *Public Prosocial Behavior* yang muncul dalam diri T seperti inisiatif menolong seseorang yang sedang terjatuh dari motornya di jalan umum.

5. T juga menolong tanpa sepengetahuan orang yang sedang ditolong seperti membantu mempromosikan dagangan tetangganya.
6. Faktor Lingkungan tidak mempengaruhi perilaku prososial T khususnya kondisi cuaca, T bersedia untuk melakukan tindakan prososial meski kondisi cuaca sedang tidak mendukung.
7. T adalah seseorang yang cekatan ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan tanpa memedulikan kehadiran orang lain yang ada di sekitar orang yang membutuhkan pertolongan.
8. Pola asuh demokratis yang diterapkan para orang tua subjek sangat berpengaruh pada perilaku prososial yang muncul ketika masa remaja, penanaman nilai tolong menolong tersebut diantaranya adalah memberikan wejangan kepada subjek, membiasakan perilaku berderma kepada sesama, dan peduli dengan lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan muncul saran bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Bagi para remaja untuk tetap mempertahankan perilaku tolong menolong di manapun seseorang itu berada, karena nilai dan norma yang ada di Indonesia ini adalah gotong royong yang utama dan dalam kehidupan bermasyarakat kita tidak lepas hidup berdampingan dengan orang lain.

2. Bagi Orang Tua

Bagi para orang tua penanaman nilai tolong menolong sejak dari masa kanak-kanak akan berdampak besar pada kehidupan anak bermasyarakat, jika sedari kecil mereka tidak dibiasakan untuk melakukan perilaku menolong maka ke depannya anak akan menjadi seseorang yang cenderung menunggu untuk menolong dan tidak peka dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selain dengan keterbatasan dan kekurangan peneliti selanjutnya diharapkan mampu menelaah lebih dalam untuk menelaah perilaku prososial hanya dari para remaja, selain itu aspek-aspek pembentuk perilaku prososial dapat diperbaharui sehingga menyajikan data yang lebih luas dan dalam. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya berfokus pada para remaja saja, gender yang tidak spesifik menjadikan penelitian ini tabu akan perilaku prososial lebih banyak dilakukan oleh para wanita atau para pria.

DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Ali, M. & Asrori, M.(2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin, S., & Siahaan, K. (2016). *Arsip Berbasis Web Pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah*. 1(1), 1–10.
- Anderson, C. A. (2001). Heat and violence. *Current Directions in Psychological Science*, 10, 33–38.
- Andi, Mappiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Anjani, K.Y;2018,
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asih & Pratiwi. (2010). Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, Volume I, No 1. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Baron, R. A dan Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi
- Carlo, G & Randall, B. (2002). The Development of a Measure of Prosocial Behaviors for Late Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence* , Vol, No. 1, 31-44.
- Carr, R.A. (1981). *Theory and Practice of Peer Counseling*. Ottawa : Canada
- Creswell W. John. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W, (2014), *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Crisp, R. J. & Turner, R. N. (2007). *Essential Social Psychology*. London: Sage Publications Ltd.
- Daradjat zakiyah, (1982). *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta : penerbit Bulan Bintang.

- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2015). Psikologi Sosial. (Edisi Revisi). Malang. UMM Press.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2009). Psikologi sosial. Malang: UMM Press.
- Djumhur dan Muhammad Surya. (1978). Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Bandung: CV Ilmu.
- Employment and Immigration Commission.
- Hamka, (1993), *Tasauf Perkembangan dan Permuniannya*, Jakarta, Pustaka PanjiMas
- Helpers. Muncie Indiana: Accelerated Development Inc.
- Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa Smk Swasta X Di Surabaya, *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Volume 5:5.
- Hunainah. 2011. Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya. Bandung: Rizqi
- Hurlock, E. (1996). Psikologi perkembangan. Alih bahasa: dr. Med. Metasari T. & Dra. Muslichah Z. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. (2004). *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Husniah, Nafisatul (2016) *Hubungan Empati dengan Perilaku Prosocial*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- J.Moleong, Lexy. (2014). Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kencana, 2011.
- Lapau, Buchari. (2012). Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Jakarta: IKAPI.
- Lexy J. Moleong. (2005). metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lubis, Namora Lumongga, Memahami Dasar-Dasar Konseling, Jakarta:
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*. DOI: 10.1177/0267659114559116
- Monks, G.J. Knoers, A.M.P Haditono, S.R. (2000). Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Cetakan II. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nashori Fuaad, (2008). Psikologi Sosial Islami, Jakarta : PT Refika Aditama.

- Oktaviana. (2015). Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pikunas, Lustin. (1976). Human Development An Emergent Science. Tokyo: McGraw Hill Kogakusha Ltd
- Poloma, Margaret M. (2010). Sosiologi Kontemporer. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Press
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No. 1, 1-8.
- Ramadhan Diwan Jauhari. (2018). Gambaran Perilaku Prosocial Remaja Pada Siswa MTS, *Quanta*. 2(2), 67-74. 10.22460/q.v2i1p21-30.642
- Sakjoyo dan Pujiwati Sakjoyo. (2002). Sosiologi Pedesaan. Gajahmada Universitas.
- Santrock (2003) John W. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2002). Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarlito W. (2000). Pengetahuan Umum Psikologi. Jakarta. Bulan Bintang.
- Sears, O. D, Freedman, J. L, dan Peplau L. A. (2001). Psikologi Sosial Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Soetjningsih, (2004). Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta : Sagung Seto.
- Sofaer, S. (1999). Qualitative methods: what are they and why use them?. *Health Services Research* 34:4 Part II (December 1999).
- Sugiyono, (2009), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Supardi. (2006). Metodologi Penelitian, Mataram : Yayasan Cerdas Press
- Susanti, Alwida, (2020), Identifikasi Perilaku Prosocial Dan Altruisme Pada Anggota Komunitas Vespa “Prompak” Di Desa Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto, Indonesia.
- Syamsu Yusuf. (2004). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tindall & Gray. (1985). Peer Counseling: In-Depth Look at Training Peer

Watson, D.L., Tregerthan, G.D., Frank, J. (1984). *Social Psychology, Science and Application*. United States of America: Scott, Foresman, and Company.

Willis, Sofyan S. (2004). *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN I

BUKTI KONSULTASI

Nama : Gayuh Harimurti Wiyono
NIM : 18410008
Pembimbing : Novia Solichah, M.Psi
NIP : 19940616 201908 2 001
Judul : Dinamika Perilaku Prososial Pada Relawan Remaja Yang Membantu Korban Bencana Alam Gunung Meletus Semeru

No	Tanggal	Bahasan	TTD/Paraf Pembimbing
1	02 Februari 2022	Konsultasi Judul	
2	10 Februari 2022	Konsultasi Bab 1	
3	17 Februari 2022	Konsultasi Bab 2	
4	27 Februari 2022	Konsultasi Bab 3	
5	20 Maret 2022	Bimbingan Pedoman wawancara kepada bapak Mahpur dan Bu Novia	
6	1 Juni 2022	Konsultasi Hasil Penelitian	
7	9 Juni 2022	Konsultasi Bab 4	
8	23 Juni 2022	Konsultasi Bab 5 dan Keseluruhan	

LAMPIRAN II**INDORMED CONSENT SUBJEK I**

Lembar Persetujuan Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Dwi Prihartantin Mulyono

Usia : 22

Alamat : Jln. Turnojoyo RT 007/RW 005 Dsn.Pacet Barat Ds Pacet
Kec.Pacet

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh :

Nama Peneliti : Gayuh Harimurti Wiyono

NIM : 18410008

Alamat : Jl.Padmosusastro 64b, Rt. 003 Rw. 007 Surabaya, Jawa Timur

Judul : DINAMIKA PERILAKU PROSOSIAL PADA KONSELOR
REMAJA YANG MEMBANTU CLIENT DEPRESI

Dengan ini saya menyatakan kesediaan saya untuk menjadi Narasumber pada penelitian “DINAMIKA PERILAKU PROSOSIAL PADA KONSELOR REMAJA YANG MEMBANTU CLIENT DEPRESI”. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa adanya suatu paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Juli 2022

Responden



(Galuh Dwi Prihartantin M)

LAMPIRAN III***INDORMED CONSENT SIGNIFICANT OTHER***

Lembar Persetujuan Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chairunnisa Maharani

Usia : 21

Alamat : Jl. Kedung Klinter 1/30 Surabaya

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh :

Nama Peneliti : Gayuh Harimurti Wiyono

NIM : 18410008

Alamat : Jl.Padmosusastro 64b, Rt. 003 Rw. 007 Surabaya, Jawa Timur

Judul : DINAMIKA PERILAKU PROSOSIAL PADA KONSELOR
REMAJA YANG MEMBANTU CLIENT DEPRESI

Dengan ini saya menyatakan kesediaan saya untuk menjadi Narasumber pada penelitian “DINAMIKA PERILAKU PROSOSIAL PADA KONSELOR REMAJA YANG MEMBANTU CLIENT DEPRESI”. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa adanya suatu paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Juli 2022

Responden



(Chairunnisa Maharani)

LAMPIRAN IV

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK I

(TRANS-W.S.1.23/03/2022)

Nama : T
 Tanggal : 23 Maret 2022
 Tempat : Laboratorium Psikolog, Fakultas Psikologi UIN Malang
 Waktu : 13.00 – 14.00

Kode	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding	Observasi
W.S.1.1	P Assalamualaikum, perkenalkan nama saya Gayuh Harimurti Wiyono. Saya adalah mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, apakah Anda bersedia menjadi subjek penelitian saya? Jika bersedia silakan isi surat persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian saya, sebelumnya boleh sebutkan identitas sambil mengisi lembar persetujuan yang sudah saya sediakan.			
W.S.1.2	S Nama saya T saya berasal dari Pacet, umur saya 22 tahun. Ini mas sudah saya isi dan saya bersedia.			
W.S.1.3	P Baik jika bersedia langsung saya mulai ya			
W.S.1.4	S Inggih mas			
W.S.1.5	P Coba ceritakan pengalaman berkesan Anda ketika menolong seseorang dengan tulus!	Memberikan pertolongan pada keadaan darurat	Keadaan darurat	Menekan kata “bunuh diri”
W.S.1.6	S Waktu itu pada saat konseling saya secara sukarela memberikan waktu saya untuk mendengarkan cerita dari klien saya, klien waktu itu			

tidak bersikap kooperatif dan saya mencoba memahami apa yang sedang terjadi. pada saat konseling saya mencoba untuk mendengarkan cerita lalu saya memberikan respons terhadap cerita yang telah disampaikan. Klien yang pada awal konseling adalah sosok yang tertutup menjadi sosok yang terbuka pada akhir sesi konseling sampai menangis waktu itu. Lalu klien merasa lebih baik dari sebelumnya rasanya menjadi lega dan berkesan karena saya bisa bermanfaat bagi orang lain hanya dengan modal mendengarkan, memahami, dan menanggapi bisa mengubah perspektif seseorang yang awalnya ingin bunuh diri menjadi paham atas permasalahannya dan seseorang yang ceria kembali lalu ada seseorang yang merasa hidup tidak adil menjadi mengerti ada hal lain yang dapat dilihat, jadi melihat kondisi seseorang yang tidak baik menjadi baik adalah suatu kebahagiaan bagi saya dan menular bagi saya.

- W.S.1.7 P Boleh diceritakan kondisi awal si klien ketika datang ke Anda untuk meminta bantuan konseling?
- W.S.1.8 S Misal sebut saja klien ini X, X datang dengan perasaan sedih dan berkata bahwa dirinya sudah tidak kuat lagi dengan masalah yang dia hadapi sekarang, mulai dari masalah kuliah dan masalah keluarga yang

- sedang dihadapinya
- W.S.1.9 P Apa yang Anda lakukan pada awal konseling kepada klien?
- W.S.1.10 S Saya kaget kenapa bisa sampai terbesit di pikirannya kenapa sampai dia sampai ingin bunuh diri, nah pada waktu itu saya mencoba memahami permasalahan yang sedang dihadapinya dengan menyuruhnya untuk bercerita masalahnya kepada saya. Lalu saya mencoba menanggapi permasalahan yang sedang dia hadapi sampai akhirnya dia mendapatkan solusi yang dia cari.
- W.S.1.11 P Perlu beberapa kali sesi untuk si klien bisa lepas dari masalahnya?
- W.S.1.12 S Karena berlangsung intens maka alhamdulillah 5 hari dari awal bertemu sudah bisa selesai
- W.S.1.13 P Apa yang klien rasakan disetiap setelah sesi konseling?
- W.S.1.14 S X merasa lebih tenang dan plong dikarenakan bisa menceritakan masalah yang sedang dihadapinya.
- W.S.1.15 P Apa yang Anda lakukan agar klien tersebut bisa lepas dari masalahnya?
- W.S.1.16 S Saya mencoba memahami masalah yang sedang dihadapinya lalu mendengarkan masalah yang sedang dihadapinya, saya tidak memberikan saran sampai dia benar-benar meminta saran dari saya.
- W.S.1.17 P Apa yang orang tersebut berikan kepada Anda setelah Anda menolongnya?

- W.S.1.18 S Saya tidak pernah mengharapkan biaya untuk sesi konseling yang saya berikan, namun pernah klient saya dengan sendirinya memberikan makanan sekaligus minuman tanpa sepengetahuan saya.
- W.S.1.19 P Ceritakan pengalaman Anda ketika dimintai pertolongan oleh orang lain? Inisiatif untuk membantu seseorang yang membutuhkan pertolongan Inisiatif membantu
- W.S.1.20 S Waktu itu ada seseorang yang meminta tolong untuk menyetikkan tugas yang sedang diberikan kepada beliau namun beliau tidak bisa mengetik dan bertanya kepada saya di mana ada orang bisa menyetikkan tugasnya, lalu saya berinisiatif untuk membantu beliau untuk menyetikkan tugasnya. Lalu beliau mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada saya telah dibantu untuk menyetikkan tugasnya, saya merasa senang bisa membantu beliau karena menurut saya itu adalah hal yang cukup sederhana bagi saya namun bagi orang lain itu sangat berarti.
- W.S.1.21 P Perasaan apa yang muncul setelah Anda menolong orang tersebut?
- W.S.1.22 S Perasaan bahagia dari orang yang sudah saya bantu turut menular kepada saya dalam artian kalau mereka senang ketika saya bantu maka saya juga senang bisa membantu mereka. Selain perasaan senang saya juga merasa bahagia, lega bisa membantu mereka yang membutuhkan pertolongan

W.S.1.23	P	saya. Coba ceritakan pengalaman berbagi perasaan dengan orang lain!	Bersedia menerima cerita dari temannya	Berbagi perasaan	Menekan kata “merasa senang”
W.S.1.24	S	Sering terjadi terutama dengan teman angkatan, seperti halnya ketika saya bercerita dengan teman saya dan menangis bersama lalu ketika ada cerita bahagia kami pun merasa senang dan tertarik pada cerita yang sedang diceritakan			
W.S.1.25	P	Apa yang waktu itu Anda lakukan untuk mengekspresikan perasaan Anda pada orang tersebut?			
W.S.1.26	S	Saya memahami perasaan seseorang yang sedang bercerita kepada saya seperti memberikan feedback “oo begitu”, “heem” , dan menundukkan kepala sebagai pertanda bahwa saya ingin mendengarkan cerita seorang tersebut, terlebih saya adalah seseorang yang ekspresif dalam artian ketika seseorang bercerita kepada saya maka saya langsung spontan berbahagia. Dan ketika ada yang sedang bercerita sedih maka saya juga ikut tersentuh dan iba dengan ceritanya			
W.S.1.27	P	Coba ceritakan pengalaman Anda ketika menolong seseorang di depan umum!	Membantu teman di depan kelas	Membantu di depan umum	
W.S.1.28	S	Nah pada waktu itu teman saya melakukan presentasi di depan kelas namun waktu itu teman saya keliru menjelaskan salah satu bagian dan keadaan kelas mulai tidak kondusif nah saya langsung berinisiatif untuk meminta perhatian			

- dan menjelaskan kekeliruan teman saya tadi.
- W.S.1.29 P Apa yang diberikan orang di sekitar Anda setelah Anda menolong orang tersebut?
- W.S.1.30 S Teman yang saya tolong tadi langsung mengucapkan banyak terima kasih kepada saya karena telah menolong temannya dan sampai tidak membuat malu temannya malu di depan kelas.
- W.S.1.31 P Ceritakan pengalaman Anda ketika menolong seseorang tanpa sepengetahuan orang tersebut! Membantu promosi dagangan tetangga Membantu tanpa sepengetahuan orang yang ditolong
- W.S.1.32 S Pernah tetangga saya bercerita kalau bisnis yang dijalankan sepi pembeli saya melihat beliau adalah seseorang yang sudah dapat dikatakan sepuh yang mungkin kurang paham dengan teknologi dan akhirnya saya mencoba untuk mempromosikan produk beliau tanpa sepengetahuannya, tidak hanya itu saya juga mengajak kakak saya dan saudara saya untuk turut membantu mempromosikan dagangan beliau, alhamdulillah dari yang awalnya sepi pembeli akhirnya ada orang yang membeli dagangan orang tersebut, dimasa sekarang saya kasihan dengan orang-orang yang kurang paham dengan teknologi maka dari itu saya mencoba membantu mempromosikan dagangan beliau secara online (melalui whatsapp). Dan saya sering mendoakan orang-orang yang saya temui dan orang tersebut

- sudah cukup tua dan masih mau berjualan di situ saya mendoakan beliau agar rezeki beliau menjadi lancar.
- W.S.1.33 P Bagaimana perasaan Anda setelah menolong orang tersebut?
- W.S.1.34 S Perasaan lega setelah menolong tetangga saya tadi dan saya juga langsung mendoakan orang tersebut agar usahanya bisa lancar.
- W.S.1.35 P Apa yang Anda rasakan setelah menerima pujian dari orang sekitar Anda setelah menolong orang lain?
- W.S.1.36 S Saya bukanlah orang yang haus akan pujian dan ketika menerima pujian saya hanya bersikap rendah hati dan bersyukur masih bisa membantu orang-orang disekitar saya.
- W.S.1.37 P Sejak kapan Anda diajarkan perilaku tolong menolong?
- W.S.1.38 S Sejak kecil saya sudah diajarkan tentang tolong menolong namun lebih ke melihat orang tua saya dalam berperilaku menolong, terlebih ibu saya ketika menolong ibu saya sangat totalitas dalam memberikan bantuan, namun pada suatu hari ibu saya memberikan bantuan kepada tetangga saya yang saya rasa tetangga tersebut adalah orang yang jahat dalam artian suka membuat sakit hati orang lain, namun ibu saya tetap memberikan bantuan dan saya bertanya kepada ibu saya “kenapa sih ibu bantu orang itu” dan ibu saya menjawab “dimasa depan kita tidak akan pernah tahu akan tinggal

- dengan siapa, hidup dengan siapa, akan menjadi siapa, dan tidak pernah tahu butuh dengan siapa, kalau kita memiliki hubungan yang baik dengan sesama maka insyallah akan baik juga”. Dan dari situ saya sadar ketika kita bisa membantu seseorang mengapa kita harus memperhitungkannya, kan kita tidak tahu dimasa depan ketika kita membutuhkan bantuan maka bantuan tersebut mungkin akan datang dengan sendirinya sebagai balasan tentang apa yang sudah kita kerjakan.
- W.S.1.39 P Apa yang Anda dapatkan setelah diajarkan tentang perilaku tolong menolong?
- W.S.1.40 S Saya bisa menjadi pribadi yang ramah, rendah diri dan menjadi terbuka terhadap orang lain. Lalu tentang ketika saya membantu seseorang saya tidak mengharapkan bantuan balik dari seseorang yang sudah kita bantu karena rasanya akan sakit ketika seseorang yang sudah kita bantu pada saat kita meminta bantuan kembali orang tersebut tidak dapat membantu, intinys kalau menurut saya hukum apa yang kamu tabur itu yang kamu tuai.
- W.S.1.41 P Apakah kehadiran orang lain membuat Anda enggan untuk melakukan tindakan menolong? Kehadiran orang lain bukan penghalang perilaku menolong
- W.S.1.42 S Kalau saya tergantung, kalau hanya ada saya dan seseorang yang butuh pertolongan maka saya akan membantu orang

- tersebut dan ketika sudah ada orang yang menolong saya akan tetap melihat apa yang sedang terjadi dan memberikan bantuan kecil kepada orang yang sedang memintai pertolongan. Seperti waktu itu saya menolong teman saya yang sedang dalam perjalanan bersama mengalami kecelakaan pada waktu itu saya bersama rombongan melihat teman saya jatuh dan teman yang lain hanya melihat saya langsung berlari dan menolong teman saya tersebut membantu orang tersebut berdiri dan meminta teman saya yang lain untuk memindahkan motor ke bagian badan jalan.
- W.S.1.43 P Apa yang Anda pikirkan ketika melihat seseorang telah ditolong oleh orang lain?
- W.S.1.44 S Saya merasa senang karena masih ada orang baik yang bersedia menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan. Saya merasa lega juga ketika melihat seseorang yang sedang dalam keadaan urgen membutuhkan pertolongan dan dibantu oleh orang lain.
- W.S.1.45 P Coba ceritakan pengalaman Anda waktu menolong seseorang ketika kondisi cuaca sedang tidak mendukung? Tetap menolong meski kondisi cuaca tidak mendukung
- W.S.1.46 S Pada waktu itu saya sedang mengembalikan barang ke teman saya kebetulan waktu itu teman saya tidak memiliki motor jadi teman saya meminta untuk mengantarkan ke pasar

- terdekat untuk membeli sayuran dan saya mengantarkannya. Namun dikarenakan terlalu lama hujan turun cukup deras dan kami berdua keujanan
- W.S.1.47 P Bagaimana perasaan Anda setelah menolong orang tersebut?
- W.S.1.48 S Saya merasa senang ketika bisa membantu namun sepertinya saya harus mempertimbangkan ulang ketika ingin menolong seseorang mengenai cuaca dikarenakan setelah menolong teman saya tadi saya langsung tidak enak badan seperti meriang dan pilek.

LAMPIRAN V

TRANSKRIP WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER*

(TRANS-W.S.2.28/07/2022)

Nama : C
 Tanggal : 28 Juli 2022
 Tempat : Jl. Sunan Muria, Malang
 Waktu : 11.00-12.00

Kode	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding	Observasi
W.S.2.1	Assalamualaikum, perkenalkan nama saya Gayuh Harimurti Wiyono. Saya adalah mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Siang ini saya akan menanyakan beberapa hal tentang kelekatan Anda dengan T, apakah Anda bersedia?			
W.S.2.2	Walaikumsalam baik saya bersedia			
W.S.2.3	Sudah berapa lama Anda kenal dengan T?			
W.S.2.4	Saya kenal dia dari maba, 4 tahun yang lalu. Saya juga satu ma'had bersama T			
W.S.2.5	Bagaimana Anda bisa kenal dengan T?			
W.S.2.6	Saya kenal dari LSO OASIS, sering 1 kelas sama T			
W.S.2.7	Coba jelaskan T itu orangnya seperti apa dalam hal tolong menolong?			
W.S.2.8	Dia itu orangnya totalitas ketika menolong seseorang, contohnya waktu T menjadi relawan psikologis dalam kegiatan			

- vaksin yang diadakan kampus. Nah T memberi bantuan psikologis agar orang yang cemas ketika vaksin agar merasa rileks
- W.S.2.9 Apakah Anda pernah melihat T menolong seseorang? Coba sebutkan!
- W.S.2.10 Ketika saya sedang merasa tidak baik baik saja dan saya merasa tidak ada seseorang yang bisa menolong saya tiba tiba T memberikan bantuan untuk saya agar saya bisa bercerita apa yg sedang saya hadapi akhirnya saya bercerita permasalahan saya dari awal hingga akhir dan akhirnya saya bisa merasa lebih lega. Padahal kondisi T pada waktu itu juga sedang tidak baik baik saja akan tetapi T tetap memberikan bantuan kepada saya.
- W.S.2.11 Anda satu organisasi dengan T apakah Anda pernah melihat T menangani klien yang sedang depresi?
- W.S.2.12 Ya pernah saya pernah melihatnya.
- W.S.2.13 Baik itu saja saya rasa. terima kasih.
- W.S.2.14 Sama-sama

LAMPIRAN VI

SURAT KETERANGAN KEPENGERUSAN LSO OASIS



REPUBLIK MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
LSO PEER COUNSELING OASIS
TAHUN 2021

Sekretariat: Gedung Student Center Lt. 1, Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144
Website: oasiscounseling.or.id Email: counselingwithoasis@gmail.com Telp: 087723774577



SURAT KEPUTUSAN
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
LEMBAGA SEMI OTONOM PEER COUNSELING OASIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
NOMOR: Un.03.163.SK.45/DEMAF-PSI/LSO-OASIS/XI.06.2021 TENTANG
PENGANGKATAN DAN PENGESAHAN
PENGURUS LEMBAGA SEMI OTONOM PEER COUNSELING OASIS
PERIODE 2020-2021

Menimbang :

1. Bahwa dalam rangka mendukung terciptanya tujuan Pendidikan Nasional dan tujuan Pendidikan Tinggi Agama Islam serta untuk menyelenggarakan kegiatan mahasiswa tahun akademik 2020/2021 maka perlu dibentuk kepengurusan Lembaga Semi Otonom Peer Counseling OASIS Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bahwa yang namanya tercantum dalam daftar lampiran surat keputusan ini dipandang mampu menjadi pengurus Lembaga Semi Otonom Peer Counseling OASIS Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat :

1. UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaga) Negara tahun 2003 nomor 78, tambahan Lembaga Negara nomor 4301.
2. Keputusan Presiden nomor 50 tahun 2004 tentang perubahan STAIN Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. KMA RI nomor 20 tahun 2009 tentang perubahan UIN Malang menjadi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Surat keputusan Rektor UIN Malang nomor Un.3/PP.00.9/1341/2007 tentang Pedoman Umum Pembinaan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tagwa, Intelektual, dan Profesional



**REPUBLIK MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
LSO PEER COUNSELING OASIS
TAHUN 2021**

Sekretariat: Gedung Student Center Lt. 1, Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144
Website: oasiscounseling.or.id Email: counselingwithoasis@gmail.com Telp: 087723774577



MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Menetapkan Pengurus Lembaga Semi Otonom Peer Counseling OASIS Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Segala pengeluaran yang diakibatkan diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran Lembaga Semi Otonom Peer Counseling OASIS Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan. Apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan surat keputusan ini, maka akan dilakukan peninjauan kembali sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Denpasar

Pada tanggal : 26 Juni 2021

Pukul : 11.30 WITA

**Direktur LSO OASIS
DEMA FAKULTAS PSIKOLOGI**



Hafid Asfivanto
 NIM. 18410166

Tembusan:

1. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan
2. Pembina Lembaga Semi Otonom Peer Counseling OASIS
3. SEMA Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. DEMA Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Arsip



**REPUBLIK MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
LSO PEER COUNSELING OASIS
TAHUN 2021**



Sekretariat: Gedung Student Center Lt. 1, Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144
Website: oasiscounseling.or.id Email: counselingwithoasis@gmail.com Telp: 087723774577

Nomor : Un.03.163.SK.45/DEMAF-PSI/LSO-OASIS/XI.06.2021
Lampiran : Surat Keputusan Lembaga Semi Otonom Peer Counseling OASIS Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
Tanggal : 26 Juni 2021
Tentang : **Pengangkatan dan Pengesahan Pengurus Lembaga Semi Otonom Peer Counseling OASIS Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.**

**NAMA-NAMA PENGURUS LEMBAGA SEMI OTONOM PEER COUNSELING OASIS
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PERIODE 2020-2021**

Pengurus Harian Lembaga Semi Otonom Peer Counseling OASIS

Direktur : Hafid Asfiyanto
Wakil Direktur : Fery Setyowati
Sekretaris : Alifa Fadia Ainaya
Bendahara : Nahreza Mar'atul Hikmah

Divisi-Divisi

Divisi Human Resource Departement	Divisi Asesmen
CO: Chairunnisa Maharani Wakil CO: Sharifah Zolla Phatma Bee Anggota: 1. Fanani Nurfitro Akhmad 2. Nafa Nailatul Faizah 3. Nabilah Aulia Rachmi 4. Istirochah 5. Hafidzotun Maghfiroh 6. Luluk Maftukhah 7. Ken Alfi Rozana 8. Nikmatul Bahril Wahdah 9. Muhammad Abdul Haris Romadhon	CO: Adrian Ferodya Wakil CO: Miftahul 'Afiyah Maspeke Anggota: 1. Irma Putriningtyas 2. Esa Hanifia 3. Ade Hilda Agustina 4. Dela Rahmatunnisa 5. Rizqi Amalia Putri 6. Adelia Fika Rahayu 7. Chrisne Tri Apriliana 8. Kenia Hairunnisa 9. Moh. Ulin Nuha Mujaddid



**REPUBLIK MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
LSO PEER COUNSELING OASIS
TAHUN 2021**



Sekretariat: Gedung Student Center Lt. 1, Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144
Website: oasiscounseling.or.id Email: counselingwithoasis@gmail.com Telp: 087723774577

Divisi Pengembangan Skill dan Intelektual	Divisi Networking
<p>CO: Galuh Dwi Pihartantin Mulyono Wakil CO: Safri Agus Salim Anggota:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manara Qudsiya 2. Orizabilla Hanggana Raras 3. Mauliyatul Mukarromah 4. Nisa Amalia Ahsyan Lubis 5. Khilmi Rahmawati 6. Nadhilla Sugiharni Ajiningtyas 7. Fitri Jalilah Siregar 8. Amalia Muthmainnah Lundeto 9. Muhammad Daffa' Ruwaid Aras 	<p>CO: Fatkhullah Almar'ii Fajri Wakil CO: Moch Kamal Tibrizi Anggota:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Firman Agustriandri 2. Nur Ainiah 3. Miarasanti Dwi Meilina 4. Anggi Sukma Wati 5. Alim Dermawan 6. Akbar Mujahiddin Nurzaman

Ditetapkan di : Denpasar

Pada tanggal : 26 Juni 2021

Pukul : 11.30 WITA

**Direktur LSO OASIS
DEMA FAKULTAS PSIKOLOGI**



Hafid Asfivanto
 NIM. 18410166

Tembusan:

1. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan
2. Pembina Lembaga Semi Otonom Peer Counseling OASIS
3. SEMA Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. DEMA Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Arsip

Tagwa, Intelektual, dan Profesional